



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.295>

Received: 11/11/2020, Revised: 11/11/2020, Publish: 22/01/2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SD KARTIKA 1-12 KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG

Sofinar¹

¹Guru SD Kartika 1-12 Padang, sofinar01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Improvement of Student Learning Outcomes on Science Learning through the Jigsaw Cooperative Learning Model in Class IV SD Kartika 1-12 Kecamatan Padang

This Classroom Action Research was conducted at SD Kartika 1-12 which is located near the Imam Bonjol Padang field, Padang Selatan District. The subjects in this study were grade IV students in SD Kartika 1-12 Kecamatan Padang Selatan with, this type of research is a classroom action research using a qualitative approach.

From student learning outcomes can be seen from the average value of students from a base score of 5.1 increasing in the first cycle to 6.0. Purchasing learning is considered complete if the results obtained are below 75% and for this research is continued in cycle II. It turned out that the action in the second cycle had increased by 7.5. this is evidence of the conduct of research carried out in SD Kartika 1-12 Subdistrict Padang Selatan City of Padang.

Keywords: *Science Learning, Type Jigsaw Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BNSP, 2006:484).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga hasil belajar siswa rendah. Salah satu nilai yang rendah adalah nilai mata pelajaran IPA kelas IV, pada ujian mid semester 2 nilai rata-rata siswa 5,00.

Pada model pembelajaran kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Contoh penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran adalah tipe jigsaw, dimana di dalam tipe jigsaw ini ada keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang disebut dengan kelompok asal. Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) menyatakan "Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Masing-masing anggota kelompok diberi bagian sub topik berbeda, anggota yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, untuk mendiskusikan sub topik mereka. Selesai diskusi dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub topik yang mereka kuasai.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan Model Pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Ahmad Sabri, 2007:130).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Halida, guru kelas IV SD Kartika 1-12 Kecamatan Padang Selatan, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum pernah dipraktikkan di sekolah tersebut. Sedangkan dalam Kurikulum terdapat kompetensi dasar yang dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kompetensi-

kompetensi dasar yang dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu diantaranya adalah “Menjelaskan perubahan yang terjadi di lingkungan”. Pembelajaran perubahan lingkungan tersebut dapat kita temui dan diajarkan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar.

KAJIAN TEORI

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin Solihatin 2005:4) menyatakan bahwa “belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Selain itu, Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005:4) juga menyatakan “ Model Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan Model Pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena pendekatan ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan teman sebaya (Ahmad Sabri, 2007:130).

Menurut Elliot (dalam <http://www.goecities.com/03/03/2008>) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, serta mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen, yaitu siswa dikelompokkan berdasarkan nilai dan jenis kelamin, dalam kelompok terdapat siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah. Siswa bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

METODOLOGI

Pada dasarnya jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ebbutt (dalam Rochiati, 2007:12) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran”. Oleh sebab itu sesuai dengan masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara professional”.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Kemmis (dalam Ritawati, 2006:69) bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang di mulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian, maka setiap kolaboratif antara peneliti dan praktisi dalam sistem persekolahan.

HASIL PENELITIAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan ini peneliti mengucapkan salam. Kemudian menyiapkan kondisi kelas, menyuruh siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa, menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan. Sebelum peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti tanya jawab dengan siswa tentang lingkungan untuk membangkitkan skemata siswa. Setelah melakukan tanya jawab mengenai lingkungan dengan siswa. Barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu, guru membagi siswa atas 5 kelompok asal, untuk nama-nama kelompok dan anggota dalam tiap kelompok dengan acuan sebagai skor dasar adalah hasil prites yang di lakukan pada awal pembelajaran, seperti tergambar pada tabel 1 tentang nilai prites siswa lengkap dengan pembagian kelompoknya.

Kemudian pada tiap-tiap anggota kelompok asal, guru memberikan sub topik yang berbeda kepada masing-masing anggota kelompok asal yaitu: penyebab terjadinya angin darat, penyebab terjadinya angin laut, mamfaat angin bagi nelayan, mamfaat angin bagi kehidupan. Akibat yang ditimbulkan oleh angin. Guru menyuruh siswa membaca sub topik yang telah diberikan. Setiap anggota kelompok yang memperoleh sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan ini peneliti mengucapkan salam. Kemudian menyiapkan kondisi kelas, menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan (gelombang laut). Sebelum peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti tanya jawab dengan siswa tentang

pembelajaran yang lalu untuk membangkitkan skemata siswa. Setelah melakukan tanya jawab mengenai lingkungan dengan siswa. Barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyuruh siswa duduk pada kelompok asal yang telah ditentukan pada pertemuan I, Kemudian pada tiap-tiap anggota kelompok asal, guru memberikan sub topik yang berbeda tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh gelombang laut. Guru menyuruh siswa membaca sub topik yang telah diberikan. Setiap anggota kelompok yang memperoleh sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli.

Guru membagikan LKS yang akan didiskusikan siswa. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa untuk ikut aktif dalam berdiskusi. Ketika siswa berdiskusi, guru memberikan bimbingan terhadap tiap kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai berdiskusi, guru menyuruh masing-masing kelompok ahli melaporkan hasil diskusi ke depan kelas. Kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

Selesai berdiskusi dan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, guru meminta siswa kembali ke kelompok asal. Di dalam kelompok asal siswa berdiskusi untuk menjelaskan sub topik yang telah dipelajari pada kelompok ahli dengan petunjuk LKS. Setelah masing-masing kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya baru guru membimbing siswa dalam merangkum materi pelajaran. Kemudian guru menugasi siswa mengerjakan tes berupa kuis dimana guru membacakan soal secara langsung dan siswa menuliskan jawabannya saja. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa Sekolah Dasar, pembelajaran yang menyenangkan itu dapat dilihat pada saat siswa bekerja sama dalam kelompok. Di dalam kelompok siswa saling tolong menolong, dan siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Thomson (dalam <http://www.assalam.or.id>) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif menambah interaksi sosial, bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu”.

Menurut slavin (dalam <http://gurupkn.wordpress.com>) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ada lima yaitu “membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis, dan penghargaan”. Berdasarkan pendapat tersebut

peneliti telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran IPA, sesuai dengan rencana pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dirancang sendiri oleh peneliti, dengan langkah-langkah sebagai berikut Hal pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan tes awal kepada siswa, skor tes awal dapat dilihat pada lampiran. Selesai pemberian skor, peneliti membentuk siswa atas 5 kelompok. satu kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang disebut dengan kelompok asal, pembagian kelompok siswa di dasarkan atas nilai yang diperoleh pada skor dasar dan jenis kelamin. pembagian kelompok asal dapat dilihat pada lampiran. setelah kelompok terbentuk siswa diminta duduk dalam kelompoknya. Guru membagikan sub topik yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok asal untuk didiskusikan pada kelompok ahli. dan menugasi siswa membacanya.

Peneliti melakukan tes awal pada pembelajaran pertemuan 1 siklus I sebelum peneliti melakukan pembelajran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Pada saat peneliti melakukan tes awal nilai rata-rata kelas hanya 5,1 yang dapat dilihat pada gambar diagram batang warna merah. Kemudian peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw nila rata-rata siswa meningkat hingga 7,5 yang digambarkan dengan diagram batang warna kuning. BNSP (2006:12) kriteria ketuntasan untuk masing-masing indikator dalah 75%. Berdasarkan hal itu penelitian ini berakhir di siklus II

Pembahasan siklus II

Pembelajaran yang disajikan pada siklus II, guru dalam memberikan motivasi sangat bagus. Pada proses pembelajaran guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama dan bertanya tentang permasalahan yang tidak dimengerti oleh siswa. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Untuk mencapai hal tersebut sudah seharusnya guru mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru bertugas membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan siswa tersebut guru haruslah menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti

menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu: membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, kuis, dan penghargaan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai sub topik yang telah diterima dan menyampaikan sub topik itu kepada anggota kelompoknya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa sangat semangat, karena nantinya guru akan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan Model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan yang nanti bermamfaat setelah peneliti turun kelapangan.
4. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

REFERENSI

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum teaching.
- Arief . 2008. <http://re-searchengines.com/0805arief.html/01/04/2018/09:02>
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *KTSP*. Jakarta.
- BNSP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masniladevi. 2003. *Keefektivan Belajar Kooperatif Model STAD (Students Teams-Achievement Division) pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SD Negeri Sumbersari III Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang :Program pasca sarjana Universitas Negeri Malang.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur. Depdiknas.
- Mulyadi. 1999. *Ilmu Pengetahuan Alam*. (http://groups.google.co.id/group/SpiritualWorld/browse_thread/ diakses tanggal 4 Maret 2018)
- Nurasiah. 2000. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. (<http://groups.google.co.id> diakses 4 Maret 2018)
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Ritawati Mahyudin dan Yetty Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Tidak diterbitkan. Padang: UNP
- Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.